



## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI KELAS X**

**Nina Fitria**

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

**Khoirul Umam**

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

***Abstract.** MAN 5 Jombang is a madrasah which in PAI learning has its focus such as the subjects of fiqh, aqidah akhlak, qur'an hadith, and SKI. Appropriate methods in delivering material are needed so that the interaction between teachers and students runs well. The focus of this research is: 1) How are interactive learning methods implemented at MAN 5 Jombang? 2) How do interactive learning methods apply in improving the understanding of SKI subjects for class X MAN 5 Jombang students? 3) What are the supporting and inhibiting factors in implementing interactive learning methods at MAN 5 Jombang? This Research uses a case study type of research, the research approach is a qualitative approach, the data collecting techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) The application of interactive methods provides a teaching structure that involves collecting and considering students' questions which are then reflected through their curiosity and realized in the form of questions and then answered by the students themselves through investigation. 2) Implementing this method must first have appropriate structure which is; planning, implementing and evaluating learning. 3) The supporting factors for this interactive learning method are; creative and educative educators, facilities in the madrasah, and monitoring in the learning process. The inhibiting factors for this interactive learning method are; the students who are less active, boredom, and the limited time.*

**Keywords:** *interactive learning method, SKI.*

**Abstrak.** MAN 5 Jombang dalam pembelajaran PAInya fokus seperti mata pelajaran fiqh, qur'an hadist, aqidah akhlak, dan SKI. Dalam penyampaian materi diperlukan metode yang sesuai agar interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif di MAN 5 Jombang? 2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI peserta didik kelas X MAN 5 Jombang? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran interaktif di MAN 5 Jombang? Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Penerapan metode interaktif menghasilkan proses pengajaran yang melibatkan peserta didik mempertimbangkan konsep yang akan dipelajari, dan mewujudkannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat. Mereka kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan melakukan

penyelidikan. 2) Pola dalam metode pembelajaran interaktif terdiri dari tiga tahap: perencanaan, implementasi, kemudian evaluasi terhadap proses pembelajaran.. 3) Faktor pendukung metode pembelajaran interaktif ini adalah pendidik yang kreatif dan edukatif, fasilitas madrasah, serta adanya pengawasan dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat metode pembelajaran interaktif ini adalah siswa yang kurang aktif, rasa bosan, serta keterbatasan waktu.

**Kata kunci:** mata pelajaran SKI, metode Pembelajaran Interaktif.

## **LATAR BELAKANG**

Dalam proses pembelajaran, guru mengadopsi metode atau teknik pembelajaran untuk memastikan materi dapat dipahami dengan mudah oleh setiap peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif dan efisien adalah menggunakan metode interaktif, yang telah terbukti menjadi cara yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Metode pembelajaran interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang didesain untuk memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik, dan juga antara sesama peserta didik. Setidaknya ada dua manfaat yang diharapkan dari diterapkannya metode pembelajaran ini: *pertama*, kepala sekolah dan guru dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah yang berwenang untuk menyusun solusi yang efisien, tepat dan praktis dalam menghadapi berbagai keadaan dan problematika pendidikan di semua sekolah. *Kedua*, dengan diterapkannya metode interaktif dalam proses pembelajaran diharapkan para peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran dengan mudah dan para pendidik mampu mengoptimalkan materi pelajaran dengan baik.

MAN 5 Jombang, merupakan madrasah tingkat aliyah yang terletak di jalan Pesantren nomor 3, Dusun Godong, Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini diterapkan metode pembelajaran yang efektif dan interaktif. Mata Pelajaran PAI dalam Madrasah ini memiliki rumpun yang membahas fokus pembelajarannya tersendiri namun tetap berpusat pada sumber utama al-Qur'an Hadis, di antaranya; mata pelajaran Al Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI.

Dalam proses pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka, metode pembelajaran dipilih untuk mendukung

implementasi kurikulum ini. Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk dapat menyesuaikan metode yang digunakan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien dan praktis.

Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit bagi peserta didik karena mengandung banyak nama, tanggal, bulan, dan peristiwa yang memerlukan pemahaman mendalam, penerapan yang tepat, serta kemampuan mengingat informasi yang banyak terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu penyampaian materi pembelajaran haruslah disertai dengan metode pembelajaran yang optimal pula. MAN 5 Jombang merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kelas X pada pelaksanaan mata pelajaran SKI. Menurut pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa peserta didik yang dinilai pasif dalam proses pemaparan materi.

Bertitik pada penjelasan yang telah dijabarkan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan penguasaan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni; 1) mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran interaktif di MAN 5 Jombang, 2) mendeskripsikan tentang Penerapan Metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI peserta didik kelas X MAN 5 Jombang, dan 3) mendeskripsikan tentang faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode pembelajaran interaktif di MAN 5 Jombang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Landasan Teoritik**

#### **1. Metode Pembelajaran Interaktif**

Metode pembelajaran interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang didesain untuk memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik, dan juga antara sesama peserta didik, dan dengan sumber pembelajaran dalam membantu dalam tercapainya tujuan belajar. Metode interaktif adalah metode pengajaran yang mencakup pengumpulan dan evaluasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Peserta didik dilibatkan untuk mempertimbangkan mengenai konsep yang akan dipelajari, dan mewujudkannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang

mereka buat. Mereka kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sendiri dengan melakukan penyelidikan dan analisis. Guru tidak secara langsung memberikan jawaban dari pertanyaan peserta didik, melainkan memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan balik, sehingga mereka dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang datang dari peserta didik juga memberi gambaran bagi guru untuk mengukur kemampuan awal mereka.

Yang pada intinya pembelajaran interaktif adalah suatu metode yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, di mana mereka lebih aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu Peserta didik berinteraksi satu sama lain secara aktif dalam bertindak dan berpikir, yang menghasilkan umpan balik untuk membantu mereka menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Metode Pembelajaran Interaktif memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang eksklusif, yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran yang variatif, baik berupa kelompok maupun individu, 2) Melibatkan semua keahlian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, 3) Guru bertindak sebagai fasilitator, 4) terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan fleksibel, 5) Berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, 6) Dapat diaplikasikan pada pembelajaran, baik di dalam dan di luar kelas.

Adapun tujuan Metode pembelajaran interaktif di antaranya: 1) Memotivasi peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. 2) Meningkatkan kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungan di sekitar mereka. 3) Membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan cara yang jelas dan mudah diingat. 4) Mendorong peserta didik agar mampu berpikir analitis dan mengatasi masalah secara mandiri.<sup>1</sup>

Menurut pada tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran interaktif adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menyajikan konsep yang mudah dipahami, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

Penerapan metode pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat yang signifikan, di antaranya adalah peningkatan motivasi

---

<sup>1</sup> Elfa Sumiyati, "Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan". *Jurnal PGSD*, Vol. 10 No. 2 (2017), 67.

belajar peserta didik dan penyediaan inovasi baru bagi pendidik. Hal ini menjadikan pengajaran lebih lancar serta lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup> Di samping manfaatnya, metode ini juga memiliki kelemahan di mana penggunaannya dapat menjadi rutin dan kehilangan esensi tujuan awalnya. Peserta didik seharusnya merasa perlu untuk berpikir secara serius tentang suatu objek, bukan hanya menjalankan proses secara rutin.

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI memiliki beberapa ragam. Yaitu; 1) metode ceramah, 2) kerja kelompok, 3) tanya jawab, 4) metode teladan dalam al-Qur'an, 5) metode kisah/cerita, 6) metode pembiasaan, 7) diskusi, 8) metode demonstrasi, 9) *inquiry discovery* dan 10) metode *problem solving*. Yang dalam setiap pembelajarannya memiliki tujuan untuk mendukung para peserta didik dalam mengembangkan pemahaman terhadap pembelajaran dan penerapan dari pendidikan agama Islam, serta memberikan ruang untuk peserta didik agar berkreasi sesuai dengan daya kreatifitas masing-masing.

## **2. Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Madrasah, baik pada jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. SKI termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam bersama dengan mata pelajaran seperti Fiqih, al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan sebagainya. Mata pelajaran ini juga dikenal sebagai "sejarah umat Islam" karena fokus utamanya adalah pada pertumbuhan dan perkembangan umat Islam secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Dalam penerapan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama ini, lebih banyak difokuskan pada pengembangan kemampuan kognitif, sementara kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, disusunlah kurikulum nasional SKI untuk Madrasah Aliyah yang berorientasi pada kompetensi dasar.

Pada kurikulum yang berlaku, SKI dipandang sebagai studi mengenai sejarah dan kebudayaan agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak hanya menyoroti sejarah politik atau pemerintahan kerajaan, tetapi juga mencakup perkembangan ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Tokoh-tokoh sejarah juga turut serta diceritakan, termasuk kisah para nabi, sahabat, khalifah-khalifah, ulama-ulama, ahli intelektual, dan para filsuf. Keadaan-keadaan dan gejolak sosial pada masa itu juga dijelaskan guna

---

<sup>2</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2017), 163.

<sup>3</sup> Aslan & Suheri, *Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam*, bagian V, 49-50

menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi dalam mata pelajaran SKI. Meskipun jenjang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah memiliki cakupan mata pelajaran SKI yang berbeda, kesemuanya tetap menekankan kesamaan dalam mempelajari sejarah masa lalu dan mengambil hikmah dari peristiwa tersebut.<sup>4</sup>

Ada beberapa standar kompetensi yang merupakan serangkaian kemampuan minimum yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. Standar kompetensi ini terfokus pada sisi afektif dengan didukung oleh pengetahuan kognitif, dengan tujuan memperkuat rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan minimum yang tercantum dalam komponen dasar ini merupakan penjelasan dan kemampuan dasar minimum yang harus dipenuhi oleh peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah, di antaranya: 1) Kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengidentifikasi sejarah masyarakat Arab sebelum Islam, mengerti tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW dan misi kenabiannya, serta mampu menarik pelajaran dari hal tersebut. 2) Kemampuan untuk mengenali, memahami dan meneladani kisah perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, memahami karakteristik mereka, mengidentifikasi peristiwa seperti Isra' dan Mi'raj serta hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, serta mampu mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa tersebut dan mencontoh kesabarannya. 3) Kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengidentifikasi kisah peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, serta mengambil pelajaran dan mencontoh kesabaran dan keberaniannya, serta memahami peristiwa penaklukan Makkah, serta memahami secara mendalam peristiwa wafatnya Rasulullah SAW. 4) Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menjadikan teladan nilai-nilai mulia dan luhur dari kisah-kisah Khulafaurrasyidin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kasus lapangan, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di MAN 5 Jombang, yang terletak di jalan pesantren 03 Dusun Godong, Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran SKI kelas X MAN 5 Jombang. Alasan penelitian dilaksanakan di lokasi ini

---

<sup>4</sup> Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, volume v, 56

dikarenakan madrasah ini memiliki keunikan dan keberagaman metode dalam menyampaikan pembelajaran terlebih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini berjalan selama kurang lebih 2 bulan.

Jenis data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berupa: 1) Penerapan metode pembelajaran Interaktif di MAN 5 Jombang, 2) Penerapan Metode pembelajaran interaktif dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran SKI kelas X MAN 5 Jombang, 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran interaktif di MAN 5 Jombang. Selanjutnya adalah data sekunder, yaitu data-data yang telah ada dan dapat diakses oleh peneliti melalui bacaan, pengamatan, atau pendengaran. Data ini umumnya merupakan hasil olahan dari data primer yang telah dianalisis oleh peneliti sebelumnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data, yaitu memilah, menyederhanakan dan memfokuskan data-data mentah yang didapatkan dari lapangan agar ditemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu langkah penyajian data, yakni data-data yang telah direduksi dan difokuskan tadi disusun dan ditampilkan secara naratif. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan, yakni pengungkapan jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah, sehingga peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Paparan Data**

#### **1. Paparan Data tentang Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif di MAN 5 Jombang**

Secara umum penerapan metode pembelajaran interaktif terlebih dahulu disesuaikan dengan porsi siswa di dalam kelas masing-masing, yang nantinya akan dikembangkan oleh pendidik agar peserta didik mampu merespon dengan baik materi yang disampaikan. Penerapan metode pembelajaran interaktif membantu guru dalam proses penyampaian materi karena dengan pengembangannya mampu mempermudah siswa dalam memahami isi pokok pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di MAN 5 Jombang.

---

<sup>5</sup> Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 167-168.

Selain pengamatan atau observasi, dilakukan juga wawancara pada pihak-pihak yang terlibat. Di antaranya bapak Drs. H. Suryanto, M.Pd.I selaku kepala madrasah,<sup>6</sup> bapak Dr. H. Karim, M. Ag selaku guru mata pelajaran SKI kelas X<sup>7</sup>, dan juga Siva Zahra Azzahra selaku siswi kelas X MAN 5 Jombang.<sup>8</sup> Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai penerapan metode pembelajaran interaktif di MAN 5 Jombang bisa dikatakan relatif baik secara umum dalam penerapannya. Meskipun keadaan siswa sekolah di lingkungan madrasah relatif kompleks atau bermacam-macam karakteristik, mereka tetap cenderung ke arah yang positif karena kegiatan pembelajaran selalu diawasi oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran.

## **2. Paparan data tentang Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI peserta didik kelas X MAN 5 Jombang**

Tujuan dari pengembangan metode pembelajaran interaktif tidak lain untuk membangun suasana belajar yang interaktif antara guru dengan murid, atau interaksi antar sesama murid. Sehingga, mereka diharapkan mampu untuk memahami isi materi dengan gaya bahasa masing-masing. Sedangkan tujuan dari mata pelajaran SKI ialah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami sejarah pada masa lampau, agar menjadi teladan hidup para peserta didik.<sup>9</sup>

Dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI perlu adanya kegiatan yang mengikutsertakan mereka, Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, seperti minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depannya. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat belajar banyak hal, terutama dalam hal bekerja sama untuk mencari solusi dan jawaban.<sup>10</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bapak Dr. H. Karim, M. Ag selaku guru pengampu mata pelajaran SKI kelas X di MAN 5 Jombang, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sebagai guru banyak sekali upaya untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang efektif, terutama pembelajaran dalam kelas yang seharusnya menjadi sarana pembelajaran yang interaktif. Diskusi

---

<sup>6</sup> Suryanto, *wawancara* (24 November 2023)

<sup>7</sup> Karim, *wawancara* (24 November 2023)

<sup>8</sup> Siva Zahra azzahra, *wawancara*, (24 November 2024)

<sup>9</sup> Aslan & suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, volume v, 50-51

<sup>10</sup> Karim, *wawancara* (24 November 2023)

membantu siswa untuk menerima pendapat dari teman sekelas dan guru. Metode diskusi adalah cara pengajaran di mana guru dan siswa bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, sehingga siswa terlatih dalam memecahkan permasalahan.<sup>11</sup> Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada para siswa, yang mana dengan berdiskusi dapat membantu mereka terhadap pemahaman materi.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 5 Jombang telah mengaplikasikan berbagai pengembangan metode pembelajaran interaktif yang mengharuskan situasi pembelajaran yang dinamis dalam setiap penyampaian materi. Guru perlu memperhatikan dengan cermat konteks pembelajaran tersebut, dan terkadang perlu mengadakan pembelajaran di luar kelas atau di lapangan tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran.

### **3. Paparan Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif di MAN 5 Jombang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber di MAN 5 Jombang, teridentifikasi beberapa faktor, baik yang mendukung ataupun menghambat, yang mempengaruhi proses penerapan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Salah satu kunci kesuksesan serta keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran interaktif dalam menunjang pemahaman terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 5 Jombang disebabkan adanya faktor pendukung. Adapun faktor pendukung tersebut adalah guru yang bertindak sebagai fasilitator, sarana prasarana sekolah yang memadai, dan juga proses belajar yang diawasi dan didampingi.<sup>13</sup>

Di lain sisi, terdapat juga faktor penghambat yang juga memengaruhi penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X. Faktor penghambat tersebut antara

---

<sup>11</sup> Karim, *wawancara* (24 November 2023)

<sup>12</sup> Eka suci Agustin, Rindha Andriani, Siva Zahra azzahra, *wawancara* (23 Januari 2024)

<sup>13</sup> Suryanto, Karim dan Eka Suci Agustin, *wawancara* (23 Januari 2024)

lain adalah siswa yang kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, rasa bosan yang dialami para siswa, dan juga waktu pembelajaran yang terbatas.<sup>14</sup>

Untuk Mengatasi semua hambatan itu maka diperlukan salah satu cara agar para siswa memiliki sikap semangat belajar yang tinggi dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Dengan adanya pembagian tugas setiap peserta didik di tiap kelompok akan membuat mereka merasa memiliki tugas tersendiri dengan cara mengerjakan secara bersama.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di MAN 5 Jombang telah melakukan berbagai macam metode pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk membangun interaksi dua arah atau lebih, pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan sesamanya. Dalam susunan kelompok, anggota telah diberi tanggung jawab tersendiri sesuai rumusan masalah dan nantinya untuk saling menyelesaikan masalah secara bersama. Guru sebagai fasilitator juga turut andil dalam kegiatan berdiskusi karena memiliki tugas untuk mendampingi dan memberikan suasana lingkungan belajar yang nyaman.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif di MAN 5 Jombang**

Dengan diterapkannya metode pembelajaran interaktif dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah ini tentunya akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi, serta membantu peserta didik dalam memahami isi materi sesuai dengan Bahasa nya sederhana masing-masing. Ini sesuai dengan tujuan dari metode pembelajaran interaktif, yaitu untuk melatih peserta didik dalam berpikir analitis dan mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri.<sup>16</sup>

Metode interaktif mencakup pengumpulan dan evaluasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Peserta didik dilibatkan untuk mempertimbangkan mengenai konsep yang akan dipelajari, dan mewujudkannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat. Mereka kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sendiri dengan melakukan penyelidikan dan analisis. Guru tidak secara langsung memberikan jawaban dari pertanyaan peserta didik,

---

<sup>14</sup> Karim, *wawancara* (23 Januari 2024)

<sup>15</sup> Eka Suci Agustin, *wawancara* (23 Januari 2024)

<sup>16</sup> Elfa Sumiyati, "Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan". *Jurnal PGSD*, Vol. 10 No. 2 (2017), 67.

melainkan memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan balik, sehingga mereka dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri.

Penerapan metode ini akan menjadi sarana umpan balik yang memberi gambaran bagi guru untuk mengukur kemampuan awal mereka. Dengan adanya metode yang sesuai suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan interaktif antara pendidik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sesamanya.

## **2. Pembahasan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Peserta Didik Kelas X MAN 5 Jombang**

Dalam proses penyampaian materi seringkali guru dihadapkan oleh banyaknya pilihan metode yang mungkin sulit untuk dipahami literaturnya. Oleh karena itu sebagai pendidik juga harus mampu melihat dan memahami karakter dari masing-masing peserta didik dengan karakter dan latar belakang yang beragam agar tercipta suasana belajar yang interaktif guna meningkatkan pemahaman.

Metode interaktif sering juga disebut sebagai pendekatan pertanyaan siswa, di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sesama peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan tersebut.

Dalam setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru akan merancang administrasi kelas yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan, lalu memberi sarana atau kegiatan umpan balik sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik, kemudian memodifikasi kelas atau suasana pembelajaran dan ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

Suasana baru dalam proses belajar sesekali juga perlu diterapkan guna memberikan relaksasi dalam belajar dan sembari dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

## **3. Pembahasan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif di MAN 5 Jombang**

### **a) Faktor pendukung**

Faktor pendukung yang pertama yakni guru mampu memahami, kemudian menerapkan metode pembelajaran interaktif yang sesuai pada saat penyampaian materi, sehingga siswa mampu merespon dan menjadikan suasana belajar yang interaktif. Dengan adanya interaksi yang baik itulah yang akan menjadikan

diskusi sebagai ajang saling beradu argumen antara sudut pandang siswa satu dengan lainnya.

Sarana prasarana sebagai lingkungan belajar juga sangat berpengaruh sebagai faktor pendukung bagi peserta didik, dimulai dari lingkungan madrasah, kurikulum yang di terapkan dan tidak tertinggal kepala madrasah yang turut andil menjadi faktor pendukung dari proses pembelajaran

#### **b) Faktor penghambat**

Faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X ini adalah masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami keterlambatan atau kurang pemahaman atas metode dan materi yang diterapkan seperti ada satu anak dalam satu kelompok diskusi yang mungkin hanya mengandalkan teman yang lain dalam pengerjaan tugas, tapi dengan adanya pembagian tugas bagi setiap anggota kelompok akan menimbulkan rasa tanggung jawab bagi mereka.

Dengan menerapkan metode interaktif dalam proses pengajaran, peserta didik akan dilibatkan untuk mempertimbangkan mengenai konsep yang akan dipelajari, dan mewujudkannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat. Mereka kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sendiri dengan melakukan penyelidikan dan analisis.

Bukan hanya itu, rasa kebersamaan dan saling membantu satu sama lain akan menjadikan mereka terbiasa dengan rasa tanggung jawab serta saling berkontribusi, hasil dari efektivitas itulah yang nantinya akan menjadikan pembelajaran dapat selesai tepat pada waktunya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X studi kasus di MAN 5 Jombang antara lain:

1. Penerapan Metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X menjadikan

siswa lebih aktif dan interaktif, karena dengan metode diskusi inilah siswa mampu berkreasi sesuai kemampuan masing-masing.

2. Penerapan Metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X terlebih dahulu memiliki pola yang sesuai yang dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu; perencanaan, atau persiapan dalam menyampaikan materi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara manajemen kelas yang akan diajar, pemberian umpan balik sebagai tolak ukur kemampuan siswa, kemudian memodifikasi kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagian terakhir dengan mengevaluasi pembelajaran, dengan penugasan ulangan akhir setelah menyelesaikan tiap BAB.
3. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X dapat disimpulkan bahwa; Sumber daya Manusia (SDM) yang edukatif dan kreatif, sarana prasarana madrasah yang menunjang proses kegiatan pembelajaran, serta adanya peran pendamping atau guru pengampu mata pelajaran sebagai pengawas terlaksananya proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat peserta didik yang terlambat memahami sehingga teman lain serta guru pengampu mata pelajaran harus turut serta saling membantu, serta keterbatasan waktu saat penyampaian materi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah  
Sekolah seharusnya mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, diperlukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran agar guru dapat lebih inovatif dalam menciptakan model pembelajaran di dalam kelas.
2. Bagi pendidik  
Para pendidik diharapkan agar selalu memberikan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak, serta memberikan perhatian yang lebih saat kegiatan pembelajaran, terutama dalam menerapkan berbagai model pembelajaran.
3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan memberikan teladan positif kepada peserta didik untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, volume V.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Jaya, Laut Mertha Made. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Khosim, Al Noer. (2019) *Belajar dan Pembelajaran Yang Menggembirakan*. Jakarta: Suryamedia Publishing.
- Mudlofir, Ali dan Fatimatur Evi Rusydiyah. (2017) *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Sumiyati, Elfa. (2017). “Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan”. *Jurnal PGSD*: Vol. 10 No. 2.
- Ulviana, Haris, Mukhtar, Hadisaputra, Saprizal. (2016) Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia. Vol. 6 No. 2.